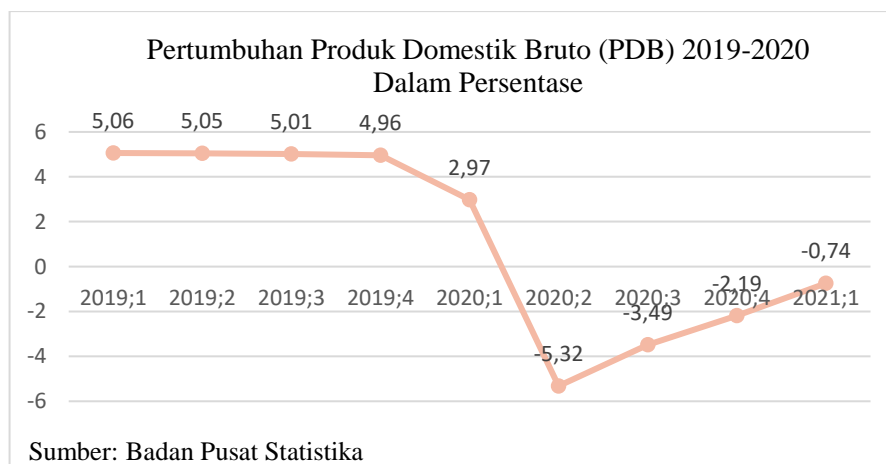


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menurunkan pertumbuhan ekonomi secara global dan berpengaruh terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan. Kedatangan pandemi Covid-19 di Indonesia sejak bulan Maret 2020 yang memberikan faktor negatif khususnya pada sektor perekonomian. Melemahnya hampir seluruh sektor industri akibat kontraksi ekonomi serta mampu mengelompokkan Indonesia sebagai *middle income trap* (Pink, 2021). *Middle income trap* yaitu ketidakberhasilan negara untuk naik dari kelompok pendapatan menengah-bawah ke menengah-atas.

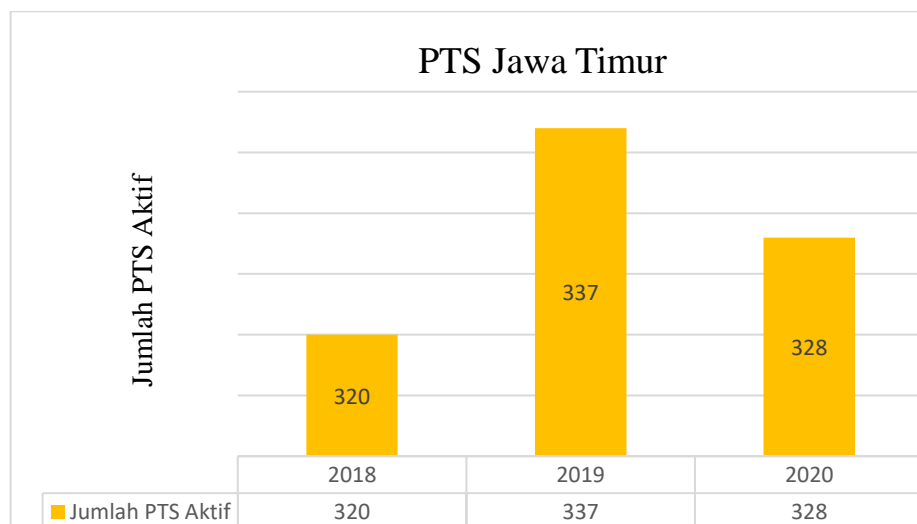


Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan data BPS pada grafik 1.1, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama 2020 tercatat 2,97% dengan kondisi melambat dibandingkan triwulan keempat 2019. Penurunan berasal dari berkurangnya ekspor jasa, khususnya pariwisata (Bank Indonesia, 2020).

Adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar merupakan salah satu faktor terhambatnya perekonomian yang membatasi mobilitas masyarakat. Data triwulan kedua 2020 mengindikasikan bahwa melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia terus berlanjut. Pada data triwulan ketiga 2020 dan selanjutnya membuktikan bahwa berlanjutnya proses perbaikan perekonomian yang membaik serta dukungan pemerintah untuk memperkuat sinergi dalam pemulihan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2021)

Kondisi pandemi akibat Covid-19 menjadikan negara Indonesia mengalami perubahan paradigma dan tatanan pada bidang pendidikan. Tujuan pendidikan tinggi ialah meningkatkan kemampuan bermartabat serta mengembangkan generasi untuk masa depan melalui pelaksanaan Tri Dharma. Perubahan yang berdampak pada peningkatan keefektifan pembelajaran dengan dukungan fasilitas yang memadai pada perguruan tinggi negeri maupun swasta (Abdullah & Adnan, 2020).

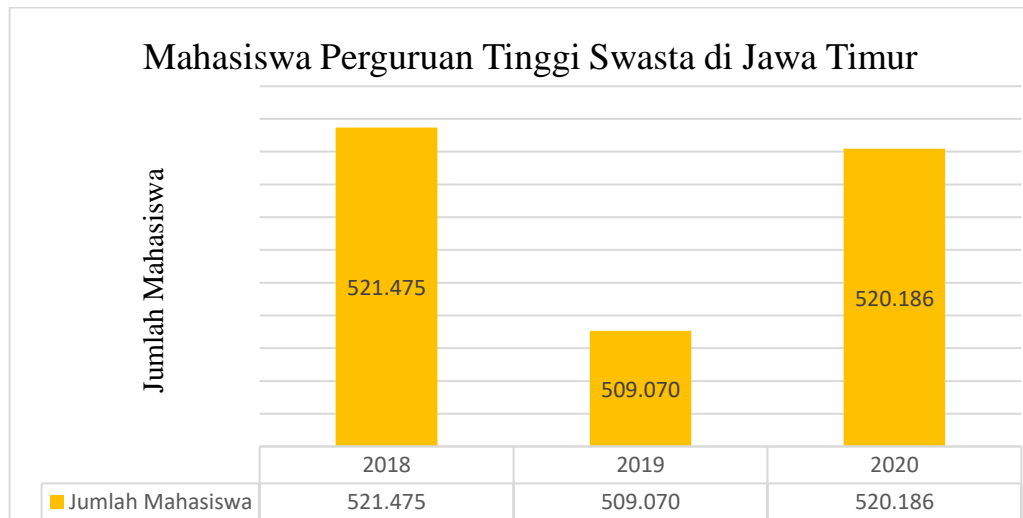


Gambar 1.2. Jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur

Data BPS Jawa Timur pada grafik 1.2 terkait jumlah PTS Jawa Timur menunjukkan hasil bahwa di tahun 2020 mengalami penurunan jumlah perguruan tinggi swasta yang aktif sebanyak 10 PTS. Penurunan ini karena adanya penggabungan dengan universitas swasta lain. Sedangkan di tahun 2019 terjadi lonjakan sebanyak 17 PTS. Adanya penurunan dan kenaikan yang cukup drastis pada setiap tahun. Hal itu lantas membuat Perguruan Tinggi menghadapi segala tantangan dalam mewujudkan strategi dan keunggulan sumber daya manusia (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021).

Dikutip dari (JPPN.com, 2018), pada akhir tahun 2018 terdapat 20 PTS di Jawa Timur yang digabung dengan PTS lain karena PTS dengan kondisi yang sulit berkembang akan mempengaruhi kualitas pelayanan dan pembelajaran. Dikutip dari (UNIPA Surabaya, 2019), pada akhir tahun 2019 terdapat 30 perguruan tinggi swasta yang bergabung di Jawa Timur. Kebijakan keberlanjutan suatu PTS dalam peranan layanan pendidikan berkualitas salah satunya dengan *merger*. Apabila PTS dengan skala maupun kinerja menurun tidak segera digabung maka diganti dengan kebijakan menutup universitas.

Kondisi penggabungan PTS tidak hanya dialami oleh Provinsi Jawa Timur saja melainkan seluruh Indonesia. Dilansir dari situs Kompas (Caesaria, 2021), data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, ada 1.600 dari 3.021 Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia yang tercatat memiliki jumlah mahasiswa 500 orang ke bawah akan digabung karena pelayanan pendidikan yang kurang terfasilitasi.



Gambar 1.3. Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur

Berdasarkan publikasi Institute for Fiscal Studies menyatakan bahwa 13 perguruan tinggi di Inggris menghadapi krisis karena wabah Covid-19 membuat penurunan jumlah mahasiswa internasional. Tiga belas universitas tersebut tidak dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa dana bantuan pemerintah atau restrukturisasi utang (Drayton, 2020). Lain halnya dengan kondisi di Provinsi Jawa Timur grafik 1.3, pada tahun 2020 terjadi penambahan jumlah mahasiswa sebanyak 520.186 dengan data tahun 2019 sejumlah 509.070 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2020). Hal ini penggabungan PTS menjadikan citra publik yang baik dengan penambahan jumlah mahasiswa pada tahun 2020.

Dampak pandemi Covid-19 pada Institusi Pendidikan Tinggi, International Association Universities (IAU) menunjukkan bahwa 67% perguruan tinggi di seluruh dunia telah mengganti ruang kelas pembelajaran langsung menjadi pengajaran dan pembelajaran jarak jauh (Afrianty, Artatanaya and Burgess, 2021). Upaya manajemen perguruan tinggi dalam

mempertahankan kebijakannya ialah dengan kegiatan pembelajaran dengan mengadopsi *online learning* (Khasanah, Pramudibyanto and Barokah Widuroyekti, 2020).

Penjelasan dalam narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional IV 2020-2024 menyebutkan tantangan untuk pembangunan pendidikan yaitu adanya revolusi industri 4.0. Teknologi komunikasi maupun digital yang berkembang pesat telah mempengaruhi pola mobilitas. Teknologi menghubungkan komunikasi jarak jauh, kerja sama jarak jauh (termasuk *outsourcing*). Perkembangan teknologi digital berguna dalam membantu proses pembangunan pada lingkup pemerataan layanan pendidikan berkualitas yaitu mensinergikan penggunaan model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan sistem pembelajaran *online* (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perguruan tinggi swasta semakin menghadapi kompetisi dalam upaya peningkatan sumber daya dan mahasiswa dengan pemasukan utama biaya kuliah. Pertimbangan *tuition fee* yang bersumber dari mahasiswa. PTS menghadapi masalah sumber daya finansial terkait gaji dosen, staf pendukung, biaya *overhead*, dan peningkatan infrastruktur. Keberlanjutan PTS dalam program jangka panjang harus memiliki inovasi dengan cepat dan terencana. Manajemen PTS dengan perubahan era digital perlu mengembangkan pelayanan agar tetap relevan di tengah persaingan yang tinggi (Pangarso, 2020).

Keunggulan kompetitif suatu organisasi diperoleh dengan pengelolaan efektif di masa sekarang dalam membuat inovasi untuk masa depan serta

menyarankan bahwa tidak mungkin ada masalah manajerial yang lebih mendesak bahwa manajemen berinovasi. Faktor utama dalam mempengaruhi apakah suatu organisasi memahami manfaat dari inovasi adalah kepemimpinan visioner atau sumber daya manusia, struktur dan nilai-nilai. Inovasi dipandang sebagai pendorong pemikiran kritis kinerja keuangan (Arsawan & Suryantini, 2016).

Keterbatasan akses informasi tentang tata kelola perguruan tinggi menjadi dasar kurang adanya transparansi informasi manajemen publik. Proses yang berbelit-belit dalam mengakses informasi dan sistem manajemen menimbulkan terbebasnya dari pengawasan. Hal ini dapat mempengaruhi akuntabilitas yang menjadi kurang terbuka atas keberhasilan maupun kegagalan suatu program kegiatan. Prinsip akuntabilitas umum dalam perguruan tinggi merupakan sistem dalam memperbaiki tata kelola organisasi itu sendiri (Milad, Wibowo and Athoillah, 2019).

Pada perguruan tinggi negeri maupun swasta mengevaluasi kebijakan pembaharuan di era pandemi secara hati-hati dalam memperbaiki kerusakan akibat gangguan tersebut pada proses pembelajaran. Kesalahan dalam tahap evaluasi perguruan tinggi akan membawa dampak kepada jebakan pragmatisme jangka pendek yaitu ketidakmampuan mendukung pendidikan dalam peningkatan adaptif dengan adanya pendidikan yang memerdekakan manusia. Perluasan pembelajaran *online* perguruan tinggi akan semakin dipercepat untuk mengejar aspek pembelajaran berbasis teknologi. Institusi mendapatkan manfaat dari mekanisme yang telah diterapkan untuk

melanjutkan misi pendidikan dan pelatihan di masa krisis akibat pandemi Covid-19 (Daniel, 2020).

Peran perguruan tinggi dalam segi keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan menjadi penting. Perguruan Tinggi berperan untuk mendidik mahasiswa dan menyiapkan generasi masa depan dengan membagikan kesempatan yang memadai untuk mempelajari perkembangan terkini dan kebutuhan masa depan masyarakat yang berkelanjutan mengenai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, peran institusi perguruan tinggi ialah untuk membangun operasi yang tidak membahayakan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi dampak operasional terhadap lingkungan dalam hubungannya dengan pengembangan perilaku berkelanjutan pada mahasiswa dan staf universitas (Habib *et al.*, 2021).

Permasalahan kompleks yang dialami perguruan tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan mengenai ketidaksesuaian *planning, funding*, daya guna, serta keefektifan program pembelajaran. Kualitas pendidikan tinggi yang terencana menunjukkan adanya tata kelola secara professional dan menyeluruh terhadap sumber daya yang dimiliki. Bidang transparansi maupun akuntabilitas merupakan bagian yang esensial dari perguruan tinggi.

Hal ini melibatkan sumber dana yang berasal dari *tuition fee*, dana pemerintah digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perguruan tinggi. Perguruan tinggi mampu bertanggung jawab atas ketersediaan dana dalam mendorong tercapainya Tri Dharma dan pengembangan eminensi secara

berkelanjutan. Perolehan dana sebagai bentuk dari upaya perguruan tinggi mendasarkan pada visi, misi, serta tujuan perguruan tinggi sebagai lembaga berbadan hukum dengan menaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tidak berorientasi pada keuntungan.

Kesuksesan pendidikan suatu negara ialah tercapainya individu yang mandiri melalui proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku individu yang lebih baik. Salah satu hal yang menentukan perkembangan negara bisa diukur dari tingkat keberhasilan pendidikan yang menuju kemandirian dalam semua bidang kehidupan. Maka dari itu, negara Indonesia memiliki tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu yang wajib diperjuangkan oleh seluruh bagian kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kewajiban tersebut memiliki arti bahwa setiap elemen negara harus berupaya untuk turut serta meningkatkan pendidikan di Indonesia (Aswaruddin, 2021).

Menurut pandangan Islam, setiap manusia akan diuji dengan berbagai permasalahan yang ada. Beruntunglah orang-orang yang penuh kesabaran dalam menghadapi situasi, kondisi apa pun sebagaimana firman Allah SWT pada Al-Quran surat Al-Anfal ayat 46, yang berbunyi:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.

Berdasarkan ayat tersebut, orang-orang mukmin diperintahkan agar selalu menghiasi diri dengan menaati Allah dan Rasul-Nya dan bersabar pada kondisi apa pun. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh serta penuh kesabaran, maka Allah SWT senantiasa menolong dan membela hamba-hamba-Nya. Kita diperintahkan untuk selalu berprasangka baik kepada Allah SWT ketika diuji wabah Covid-19. Allah SWT tidak menciptakan atau menjadikan suatu yang sia-sia melainkan terdapat hikmahnya. Hal ini bentuk ujian keimanan bagi hamba-hamba-Nya yang bertaqwa untuk menghadapi dengan penuh ikhtiar. Allah SWT menjanjikan pahala serta hidayah kepada orang-orang yang sabar dalam menghadapi kesulitan hidup.

Penelitian ini mempunyai kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktis. Kontribusi berupa pemahaman mengenai peluang adanya kinerja pada organisasi non-bisnis, khususnya pada institusi perguruan tinggi swasta. Hasil penelitian ini menambah masukan kepada manajemen perguruan tinggi dalam mengidentifikasi aspek akuntabilitas manajerial dan teknologi informasi yang berperan penting terhadap kinerja dalam bentuk kinerja operasional serta kinerja keuangan. Selain itu, meneliti perubahan yang signifikan dalam kemampuan teknologi informasi karena krisis Covid-19 dan penerapannya pada efektivitas kebijakan perguruan tinggi. Ada signifikansi kontekstual di balik penelitian ini karena perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta memainkan peran strategis di Indonesia dalam hal ketenagakerjaan, pelatihan, keilmuan, dan pengembangan. Ini adalah sebuah konteks ekonomi yang sedang berkembang sementara Indonesia ialah negara

yang ekonominya sedang berkembang di Asia Tenggara. Indonesia memiliki kondisi sosial, agama, dan budaya yang berbeda dari yang ditemukan di ekonomi Barat dan ini berkontribusi pada pentingnya penelitian ini ([Afrianty et al, 2021](#)).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, adanya keterbatasan akibat pandemi Covid-19 yang menimbulkan kontradiksi perekonomian Indonesia, kinerja PTS di masa depan, dan pergantian metode pembelajaran pendidikan tinggi. Peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *IT CAPABILITY* TERHADAP KINERJA OPERASIONAL: KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Jawa Timur)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja operasional?
- 2) Apakah *IT capability* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional?
- 3) Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional?
- 4) Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
- 5) Apakah *IT capability* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

- 6) Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja operasional melalui kinerja keuangan?
- 7) Apakah *IT capability* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional melalui kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja operasional
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT capability* terhadap kinerja operasional
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja operasional
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT capability* terhadap kinerja keuangan
6. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja operasional melalui kinerja keuangan
7. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT capability* terhadap kinerja operasional melalui kinerja keuangan

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperluas literatur, mampu memberikan bukti empiris, dan menjadi acuan mengenai peranan kemampuan teknologi informasi dan akuntabilitas sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam topik kajian dalam pengembangan ilmu di bidang teknologi informasi serta keterbukaan atas tanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagian biro umum dan keuangan terkait pengelolaan maupun pelaporan transparansi anggaran dana pada perguruan tinggi dengan sebaik mungkin.